ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional (Studi Pasar Bangkal Desa Pangarangan, kecamatan Kota Sumenep)

Implementation of the Minister of Home Affairs Regulation Number 20 of 2012 Corcerning the Management and Empowerment of Traditional Markets (Studies Bangkal Market in Pangarangan Village, Sumenep City District)

Oleh:
Vina Nurramadania Putri
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik
Universitas Wiraraja Madura
Emai: vinaputri587@gmail.com

Abstract

Traditional markets are the center of community socio-economic activities, by producing social interactions between producers and consumers. However, traditional markets are still experiencing problems, for example the market is still dirty and not kept clean, and the market is experiencing crowds resulting in traffic jams such as the Bangkal Market in Pangarangan Village, Sumenep City District. Therefore, this study aims to examine the implementation of Minister of Home Affairs Regulation No. 12 of 2012 concerning the Management and Empowerment of Traditional Markets at the Bangkal Market, Pangarangan village, Sumenep city district. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results of the research on the implementation of Minister of Home Affairs Regulation Number 12 of 2012 concerning the Management and Empowerment of Traditional Markets at the Bangkal Market have indeed since been evicted in 2018 The Pangarangan Village Government has handed over directly to traders and the village government is only responsible for market supervision and control. Pemdes Pangarangan has planned to rebuild the market, where traders are still trading at TPS in the Giling field. Therefore, the Pangarangan village government should continue to communicate with traders and also improve market facilities and infrastructure such as building stalls, because the Bangkal Market is still made of bamboo and wood with a plastic sheeting roof.

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Keywords: *Policy Implementation, Management and Empowerment, Traditional Markets*

Abstrak

Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi kemasyarakatan, dengan menghasilkan terjalinnya interaksi sosial antara produsen dan konsumen. Akan tetapi, pada pasar tradisional masih mengalami permasalahan, misalnya pada pasar masih kumuh dan kurang terjaga kebersihannya, serta pasar mengalami keramaian sehingga terjadi kemacetan seperti halnya pada Pasar Bangkal Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional pada Pasar Bangkal desa Pangarangan kecamatan kota Sumenep. Adapun Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian pada implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional pada Pasar Bangkal memang sejak digusur pada tahun 2018 Pemerintah Desa Pangarangan menyerahkan langsung kepada pedagang dan pemdes hanya bertanggungjawab atas pengawasan dan pengendalian pasar. Pemdes Pangarangan sudah merencanakan membangunkan kembali pasar, yang mana pedagang masih berdagang di TPS lapangan Giling. Oleh karena itu, pemerintah desa Pangarangan untuk terus melakukan komunikasi dengan pedagang dan juga memperbaiki sarana dan prasarana pasar seperti kios-kios gedung, karena pada Pasar Bangkal ini masih terbuat dari bambu dan kayu yang beratap terpal plastik.

Kata Kunci: Implementasi Kebijkan, Pengelolaan dan Pemberdayaan, Pasar Tradisional

1. PENDAHULUAN

Pendorong pertumbuhan ekonomi negara dalam aspek pembangunan yaitu dengan mempertahankan pasar. Pada saat ini pasar telah tediri dari pasar tradisional dan modern. Menurut perpres Nomor 112 tahun 2007, pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan dan dipelihara pemerintah baik pemerintah daerah, swasta, BUMN maupun BUMD yang bekerja sama dengan mitra usaha dengan fasilitas yaitu kios, los dan toko-toko lainnya, yang kemudian dijalankan oleh pedagang kecil dan menengah, koperasi serta masyarakat swadaya. Hal tersebut bermodal rendah dan transaksinya dengan cara tawar menawar. (Pramudyo, 2014). Sedangkan Pasar Modern merupakan pasar yang dijalankan secara modern. Pasar ini biasanya dapat ditemukan di daerah-daerah kota dengan menanwarkan jasa maupun barang yang berkualitas tinggi kepada pembeli yang kelas menengah ke atas (Dakhoir, 2018). Pasar modern merupakan

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

pasar yang keberadaannya baru ada saat-saat ini, contohnya seperti supermarket, indomart, alfamart, swalayan dan sebagainya. Transaksi yang dilakukan di pasar modern ini tidak seperti pasar tradisional yaitu barang yang dijual dengan harga pas yang sedikit mahal tanpa ada tawar menawar

Akan tetapi permasalahan yang masih terjadi disana adalah sebagai berikut

1. Tempat masih kumuh atau kurang terjaga kebersihannya Banyaknya sampah di sekitar pasar membuat pasar kelihatan kurang bagus dilihatnya dan kurangnya kesadaran dari penjual dan pengunjung pasar.
2. Pasar mengalami keramaian, kemacetan pun terjadi dimana karena letak pasar yang dekat dengan jalan raya. Tidak hanya itu, keberadaan pedagang kaki lima juga penghambat dari terjadinya kemacetan yang mana para PKL tersebut berjualan persis di depan pasar dan di pinggir jalan raya.
3. Tidak adanya tempat parkir khusus.

Hal ini perlu adanya revitalisasi dan penataan pada pasar untuk memperpanjang hidup pasar tradisional. Rancangan revitalisasi pasar tradisional yang dapat bersaing dengan pasar modern adalah cara dalam mengembangkan, menaikkan mnilai transaksi dan interaksi ekonomi yang setara pasar tradisional dengan pasar modern. Proses perbaikan dan perawatan yang maksimal, serta dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai, pasar tradisional dapat mampu mampu sejajar dengan pasar modern (Sudrajat et al., 2018). Hal in sama halnya dengan fenomena di Pasar Bangkal yang berada di Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep adalah pasar tradisional di Kabupaten Sumenep.

Peran pemerintah sangat penting untuk menjadikan pasar bangkal ini berkembang seperti halnya pada kebijakan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Ciri daripada kebijakan publik salah satunya adalah harus memiliki tujuan *(public policy is purposive)*. Maksudnya adalah jika tidak memiliki tujuan tidak usah merancang kebijakan publik (Abidin, 2019).

Keberadaan pasar tradisional sangat penting untuk dipertahankan karena selain keberadaan pasar yang sudah ada sejak dahulu, juga merupakan pendapatan perekonomian daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD). Proses pertahanan keberadaan pasar tradisional, pemerintah desa maupun daerah perlu memahami bahwa pasar tradisional adalah kebutuhan ekonomi masyarakat, oleh karena itu, pemerintah perlu melindungi baik dengan perda, pedes dan sebagainya. Sehingga dapat membuat suasana bersaing menjadi

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

sehat. Selain itu juga revitalisasi pasar dengan perawatan fasilitas pasar juga dapat memberikan citra pasar tradisional yang aman, bersih, nyaman dibandingkan dengan pasar modern (Hakim & Kristiyanto, 2020).

Dari pemasalahan di atas pemecahan masalah akan dilakukan setelah penelitian lapangan, analisis data dan teori-teori yang relevan. Tercapainya pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional yang baik itu tidak mudah, tentu banyak kendala-kendala yang terjadi. Hal itu perlu adanya perhatian khusus yang cepat dan sigap dalam pembangunannya, sehingga pasar Bangkal berkembang dengan baik dan tidak kalah saing dengan pasar modern yang memiliki banyak peminat tersebut. Terkait permasalahan yanag telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "**Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional (Studi Pasar Bangkal Desa Bangkal, Kecamatan Kota Sumenep)**".

2. TINJAUAN TEORITIS

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2019:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana proses dari metode ini yaitu berdasarkan penyelidikan masalah sosial atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Metode kualitatif berlandaskan pada teori yang dimanfaatkan guna memberikan arahan dalam fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Fokus penelitian ini adalah implementasi Permendagri No. 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional menggunakan menurut George C.Edward III yang dikutip dalam bukunya Subarsono, (2006:90-92), yang mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu implementasi, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang, kelompok maupun organisasi menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan adan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi sangat menentukan suatu keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi dikatakan efektif apabila para pembuat keputusan mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati mengenai Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan, mengkomunikasikan kebijakan Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Pemberdayaan Pasar Tradisional terhadap Pasar bangkal.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan nilai potensi pada suatu materiatau unsur-unsur sesuatu dalam kehidupan. Dalam suatu kebijakan suatu informasi bisa saja disampaikan dengan jelas dan konsisten tetapi bukan hanya faktor tersebut yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud adalah ketersediaan staf-staf yang kompeten, kemudian tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan anggaran serta waktu yang tepat untuk melaksanakan implementasi kebijakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati dari aspek yang mengelola, sarana dan prasarana dalam proses mengimplementasikan kebijakan Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional terhadap Pasar bangkal.

3. Disposisi

Disposisi merupakan sikap pelaksana atau pendapat seorang pelaksana mengenai urusan yang memuat surat dinas, yang dituliskan pada surat yang bersangkutan maupun pada lembar khusus. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan mengamati dimensi dari sikap pelaksana kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional terhadap Pasar bangkal.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperas, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan dari pada yang telah direncanakan dimasa depan. Meskipun sumber-sumber dalam melaksanakan suatu kebijakan sudah tersedia, atau para pelaksana juga sudah mengetahui tentang apa yang harus dilakukan, kemungkinan prose implementasi tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik, Ketika struktur birokrasi tidak kondusif maka hal ini akan mengakibatkan sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya implementasi kebijakan.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengamati dari berlangsungnya suatu kebijakan para pelaksana kebijakan sudah terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Satu proses implementasi kebijakan adalah komunikasi yang baik. komunikasi juga harus ringkas, akurat dan konsisten. pemerintah desa pangarangan sangat memiliki keinginan untuk membantu para pelaku usah di pasar Bangkal. Penyampaian informasi mengenai pengelolaan pasar tersebut yang akan segera di laksanakan kembali dapat diterima dengan baik oleh pedagang.

Proses perencanaan tersebut telah disusun untuk diimplementasikan sebaik-baiknya. Karena pemerintah desa pangarangan sangat memiliki keinginan untuk membantu para pelaku usah di pasar Bangkal meskipun di pasar Bangkal tersebut tidak semua pedagangnya berasal dari desa pangarangan sendiri, akan tetapi dari berbagai macam desa di luar desa pangarangan salah satunya seperti desa pamolokan, manding bakeong sampai dari masyarakat kabupaten pamekasan.

Selain itu juga ada bentuk-bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada para pedagang misalnya pembinaan terhadap pedagang seperti pembukuan dagang. Adanya suatu pembinaan terhadap pedagang pasar bangkal ini merupakan awal yang baik untuk merubah pedagang menjadi lebih kreatif. Tujuan dari suatu pembinaan adalah terciptanya masyarakat yang berkualitas dan dapat berfikir kedepan demi hasil yang diinginkan. Adanya pembinaan ini para pedagang di pasar Bangkal akan lebih memperbaiki cara pandang untuk lebh maju dan pedagang di pasar termotivasi dan berinovasi untuk meningkatkan kualitias baik tempat, dagangan dan juga cara berinteraksi dengan konsumen menjadi lebih baik komunikasinya.

2. Sumber Daya

Proses pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional pada pasar Bangkal ini tentu sangat membutuhkan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Di pasar bangkal ini sarana dan prasarana masih sangat minim, karena kurangnya anggaran dalam pengelolaan pasar. Selain dari sarana dan prasarana, keterlibatan pemerintah desa dan juga pedagang sangat dibutuhkan pada pasar Bangkal ini, yaitu demi keberlangsungan keberadaan pasar tradisional.

Sumber daya merupakan hal penting dalam proses implementasi baik yang sifat finansial maupun sumber daya manusia. Mengenai sumber daya manusia tentu tidak lepas dari pemerintah desa Pangarangan dan pedagang. Kegiatan pasar tentu tidak lepas dengan adanya sarana dan prasarana di pasar Bangkal, untuk saat ini di tempat penampungan

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

sementara baru memiliki mushollah untuk mempermudah masyarakat ataupun pedagang dalam melaksanakan sholat. Dari segi sarana dan prasarana pasar Bangkal untuk saat ini di pasar Bangkal baru memiliki mushollah saja, Sementara itu juga sarana kios-kios yang ada di pasar bangkal masih dikatakan sangat sederhana yaitu masih terbuat dari kayu dan bambu yang diikat dan yang menjadi atapnya hanya dari terpal plastik asbes gelombang. Kekurangan dari sarana dan prasarana di pasar Bangkal tidak hanya itu saja melainkan juga tempat pembuangan sampah, sehingga pemerintah desa dan juga pedagang mengupayakan adanya petugas kebersihan. Oleh karena itu pedagang pasar mewajibkan di pasar harus ada petugas kebersihan, yang mengangkut sampah setiap hari dan petugas kebersihan tersebut kemudian diberikan kontribusi yang tidak banyak melalui iuran atau sumbangan dari pedagang setiap harinya.

Sejak saat pedagang pindah ke TPS di lapangan giling tersebut pemerintah desa Pangarangan hanya memberikan lahan saja sedangkan untuk masalah kontribusi yang diberikan kepada petugas kebersihan dan keamanan yaitu dari hasil iuran dari para pedagang dan iuran tersebut sebanyak 1000 (Seribu Rupiah) setiap hanrinya.

Petugas keamanan di Pasar Bangkal para pedagang memberikan kontribusi tidak terlalu banyak yaitu sebesar 5000 (Lima Ribu Rupiah) setiap malamnya, yang bertugas keamanan setiap malam yaitu bapak fajar selaku bagian keamanan dari paguyuban pasar Bangkal. Anggaran yang diperoleh dari hasil sumbangan atau iuran para pedagang setiap hari, selain sebagai pemberian kontribusi kepada petugas kebersihan dan keamanan, anggaran tersebut juga digunakan untuk acara tahunan para pedagang Pasar Bangkal yaitu seperti perbaikan kios yang rusak, acara Maulid Nabi Muhammad SAW. dan juga acara Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

3. Disposisi

Pada pasar Bangkal ini dukungan dari pihak pelaksana atau pemerintah desa Pangarangan dalam perencanaan pasar memang sangat dibutuhkan. Dukungan dalam hal ini adalah misalnya pembantu mengawasi dan mengendalikan pasar, meskipun hal tersebut memang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Pangarangan, tidak hanya pemerintah desa saja, akan tetapi pada paguyuban Pasar Bangkal ini uuga menetapkan salah satu bagian anggota paguyuban untuk menjadi keamanan dan menjaga pasar di malam hari.

Sikap pelaksana dari pelaksanaan kebijakan mengenai pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional dapat dilihat dari karekteristik pelaksana, yaitu dari aturan, norma hubungan antar aparatur

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

pemerintah desa. Seperti halnya pada Pasar Bangkal ini, pemerintah desa Pangarangan khususnya kepala desa Pangarangan sendiri sangat berkomitmen dalam perencanaan pasar baru yang telah direncanakan tersebut. Sejak pedagang pindah dari tempat pertama yang digusur ke tempat penampungan sementara di lapangan giling, pemerintah desa pangarangan sudah berkomitmen untuk membangunkan pasar lama kembali dan pelaksanaan pembangunan akan dilaksanakan pada tahun ini.

Pasar tersebut masih terlihat kumuh dan kurang terawat itu dikarenakan pemerintah desa Pangarangan membiarkan pasar di giling tersebut dan menyelahkan sementara ke pedagang langsung, serta dari pihak pemerintah desa tidak memungut retribusi dalam bentuk apapun. Setelah itu, Kemudian pemerintah desa Pangarangan merencanakan pasar baru untuk pedagang pasar tradisional bangkal di sebelah pasar PKL hingga ke pasar sepeda di sebelah timur.

Pemerintah desa Pangarangan tidak melepas langsung pasar tradisiona tersebut, kan tetapi juga memikirkan bagaimana pasar tradisional Bangkal tersebut tetap dipertahankan, meskipun pada saat ini sudah banyak pasar-pasar modern seperti imdomart, alfamart dan lainnya yang ikut berdampingan.

Alasan pemerintah desa mempertahankan pasar tradisional bangkal ini karena setiap konsumen dapat melakukan tawar menawar dengan pembeli dan dagangan masih sangat fresh misalnya seperti sayuran dan daging. Selain itu juga, harga dari dagangan tersebut terbilang sangat terjangkau sesuai dengan permintaan konsumen. Sedangkan di pasar modern harga dari barang yang dijual itu sudah ditetapkan dan tidak bisa ditawar kembali.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi pada pemerintah desa Pangarangan sesuai dengan tugas masing-masing. Jika tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing maka pekerjaan tersebut akan sesuai dan berjalan dengan lancar. Sehingga tidak ada tugas dari aparatur desa yang melebihi prosedur yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu saja, Proses pengelolaan pasar tradisional Bangkal tentu tidak lepas dari keterlibatan masyarakat atau pedagang. Pemerintah desa Pangarangan membuka lebar-lebar kesempatan untuk masyarakat atau pedagang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pasar.

BUMDes Pangarangan selanjutnya akan menjadi pengelola pasar tradisional Bangkal setelah proses pembangun selesai dibangun. Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan selanjutnya ini diserahkan kepada BUMDes karena supaya BUMDes

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Pangarangan berkembang dan memiliki kegiatan tetap, karena untuk saat ini BUMDes Pangarangan belum memiliki kegiatan tetap dan hanya bisnis line saja.

Selain BUMDes juga yang terlibah dalam keamanan pasar tradional bangkal dari pihak paguyuban yaitu bapak fajar yang bertugas menjaga pasar di malam hari. Dari pihak paguyuban tersebut juga memberikan keamanan dan tidak hanya tinggal diam saja. Jadi, paguyuban pasar bangkal juga berkontribusi memberikan keamanan dan keberlangsungan pasar. Pemerintah desa Pangarangan sangat kekeh untuk mempertahankan pasar tradisional tersebut supaya tetap ada, selain itu juga karena untuk meningkat perekonomian masyarakat demi kelangsungan hidup sehari-hari para pedagang.

Proses pengelolaan pasar tradisional Bangkal tentu tidak lepas dari keterlibatan masyarakat atau pedagang. Pemerintah desa Pangarangan membuka lebar-lebar kesempatan untuk masyarakat atau pedagang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pasar. Partisipasi masyarakat atau pedagang memang sangat dibutuhkan yang mana selain pasar tersebut unutuk kepentingan mereka sendiri dan juga untuk kelangsungan pasar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa keberadaan pasar tradisional saat ini sudah hampir tersingkirkan setelah adanya pasar modern.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar tradisional (Studi di Pasar Bangkal desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep) peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah desa Pangarangan terkait pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional Bangkal ini telah melakukan komunikasi kepada pedagang bahwa pasar akan dikelola kembali. Kemudian bentuk pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa Pangarangan yaitu pembinaan kepada para pedagang mengenai proses perdagangan yang baik, misalnya seperti pembukuan dagang. Kemudian sumber daya manusia yang terlibat pada pelaksanaa kebijakan pasar Bangkal ini tentu tidak terlepas dari tanggung jawab dari pemerintah desa Pangarangan sendiri, dan kemudian dari segi sarana dan prasarana pasar Bangkal ini masih terlihat cukup sederhana yang mana masih terbuat dari bambu dan kayu serta atapnya masih dari terpal plastik dan juga asbes gelombang, dan Pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisonal Bangkal tentu tidak lepas dari tanggungjawab pelaksana kebijakan yaitu Pemerintah Desa Pangarangan. Proses pengelolaan dan pemberdayaan akan berjalan dengan baik dapat dilihat dari

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

sikap pelaksana. Pemerintah desa Pangarangan khususnya kepala desa sendiri telah berkomitmen bahwa perencanaan pasar baru pada pasar bangkal akan segera dilaksanakan.serta dengan adanya struktur dalam proses pengelolaan dan pemberdayaan tentu dapat mempermudah pembagian tugas, dan tugas terbagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pada pasar Bangkl ini memang untuk sementara pemdes menyerahkan sepenuhnya kepda pedagang, dan pemdes sebagai penanggungjawab saja. Setelah proses pembangunan pasar telah selesai pemdes akan menyerahkan tanggungjawabnya kepada BUMDes Pangarangan untuk lebih mengembangkan kembali.

Adapun sarana pada penelitian ini yaitu, Hendaknya pemerintah Desa Pangarangan untuk terus melakukan komunikasidengan cara melakukan pemberdayaan-pemberdayaan kepada pedagang bukan hanya 1 kali pada waktu itu saja dan juga terus berkoordinir dengan paguyuban maupun pedagang pasar, pemdes Pangarangan hendaknya memperbaiki sarana dan prasarana pasar, memperbaiki internal pasar seperti kebersihan, keamanan dan ketertiban pasar serta terus melakukan pemberdayaan dan pelatihan terhadap sdm atau pedagang pasar agar lebih kreatif dan inofatif, pemdes Pangarangan hendaknya termotivasi untuk lebih bijaksana jika memang ingin membangun pasar lama, yang mana tujuannya untuk keberlangsungan pasar, dan lakukan secepatnya agar pedagang tidak merasa dipermainkan dan hendaknya pemdes Pangarangan membagi tugasnya masing-masing sesuai tugasnya, sehingga proses pembangunan pengelolaan dan pemberdayan pasar terlaksana dengan baik dan kemudian juga terus dilakukan peningkatan dengan berbagai strategi untuk menghadapi persaingan pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Said Zainal.2019.*Kebijakan Publik*. Jakarta; Salemba Humanika

Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, *14*(1), 31. https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783

Hakim, E. A., & Kristiyanto, S. (2020). Menguak Eksistensi Pasar Tradisional dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *02*(1), 48–57. https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1154%0Ahttps://journal.uwks.ac.id/index.php/econo

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

mie/article/viewFile/1154/892

Pramudyo, A. (2014). Menjaga eksistensi pasar tradisional di yogyakarta. *JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(1), 78–93.

Subarsono, AG. 2006. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar

Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. (2018). Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, *6*(1), 53. https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1600

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung; ALFABETA